

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang menyerang remaja putri di negara maju maupun berkembang (WHO, 2020; Laghar *et al.*, 2017). Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal remaja didiagnosis anemia jika hasil pemeriksaan haemoglobin < 12 g/dl, yang bisa disebabkan jumlah sel darah merah yang kurang (Mudjiati *et al.*, 2023). Anemia masuk dalam program *Sustained Development Goals* (SDGs) ke-2 dan ke-3 untuk mengurangi semua bentuk kekurangan gizi dan memastikan kehidupan yang sehat untuk semua usia di tahun 2030 (WHO, 2021). WHO menargetkan penurunan prevalensi anemia pada wanita usia subur menurun menjadi 50%, dalam prevalensi anemia diharapkan penurunan dari 29% pada tahun 2012 menjadi 15% pada tahun 2025 (Hasan *et al.*, 2022). Progam anemia remaja di Indonesia melalui Kementerian Kesehatan menetapkan kebijakan program Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Pemberian TTD dilakukan pada remaja putri mulai dari usia 12-18 tahun di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) melalui UKS/M, dosis pencegahan dengan memberikan satu tablet tambah darah setiap seminggu sekali selama 52 (lima puluh dua) minggu (Kemenkes RI, 2020).

Namun, prevalensi anemia di dunia pada anak usia 15-49 tahun masih tinggi, yaitu 37% (32 juta) (WHO, 2021). Pada tahun 2023 WHO melaporkan hasil yang menunjukkan kejadian anemia diperkirakan terjadi sekitar setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun di seluruh dunia (WHO, 2023). Prevalensi di wilayah Afrika dan Asia tenggara memiliki prevalensi tertinggi yang mengalami anemia yaitu dengan perkiraan 106 juta wanita dan 103 juta anak di Afrika sedangkan di Asia Tenggara diperkirakan 244 juta wanita dan 83 juta

anak terkena anemia. Kelompok populasi yang rentan terkena anemia adalah anak dengan umur <5 tahun (terutama bayi dan anak usia <2 tahun), remaja putri dan wanita menstruasi, serta ibu hamil dan nifas (WHO, 2023).

Prevalensi anemia remaja di Indonesia pada tahun 2013 pada usia 15-49 tahun sebesar 22,7% (Riskesdas, 2013). Mengalami kenaikan pada tahun 2018 pada anak usia 15-24 tahun menjadi 32,0% (Riskesdas, 2018a). Terdapat penurunan kembali pada tahun 2023 sebesar 16,2% yang secara rinci anemia pada anak usia 5-14 tahun 16,3% sedangkan usia 15-24 tahun 15,5% atau 3-4 dari 10 remaja menderita anemia, hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktivitas (Kemenkes, 2023). Prevalensi anemia remaja di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebesar 25,9% (Riskesdas, 2018b). Terdapat penurunan pada tahun 2023 Lampung telah melakukan skrining anemia remaja dan didapatkan hasil 11.311 (12,35%) dari 91.590 (67,05%) remaja yang telah dilakukan skrining (Dinkes Provinsi Lampung, 2023). Anemia pada remaja putri dapat berdampak terhadap kesehatan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dampak anemia pada remaja putri menyebabkan buruk bagi remaja putri dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga remaja putri penderita anemia mudah terkena penyakit infeksi, kurangnya zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi sehari-hari akan mempermudah terjadinya anemia, mengalami haid akan kehilangan darah setiap bulan, mengalami gangguan haid seperti haid yang lebih panjang dari biasanya atau darah haid yang keluar lebih banyak dari biasanya dan menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerja (Ningtyias *et al.*, 2022). Selain itu, anemia pada remaja akan terbawa hingga dewasa dan sampai remaja putri menjadi seorang ibu nantinya. Anemia pada ibu hamil akan mengakibatkan, risiko janin akan mengalami pertumbuhan janin terhambat (PJT), bayi terlahir dengan berat badan rendah (BBLR) dan gangguan tumbuh kembang anak diantaranya stunting, dan gangguan neurokognitif (Ningtyias *et al.*, 2022).

Anemia remaja dapat disebabkan oleh multifaktoral baik langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung penyebab anemia antara lain karena defisiensi zat gizi, produksi/kualitas sel darah merah yang kurang, kehilangan

darah baik secara akut atau menahun, menstruasi dan infeksi parasit. Zat gizi yang berperan penting dalam pembuatan hemoglobin antara lain asam folat, tablet fe, dan vitamin B12 (Surtimanah *et al.*, 2023). Faktor tidak langsung penyebab anemia adalah umur, pendidikan orang tua, pola makan, pola haid, status gizi, dan konsumsi tablet tambah darah (Anwar *et al.*, 2021). Dukungan teman sebaya dengan konsumsi fe dapat menyebabkan anemia yang diukur dengan kuesioner pemberian informasi, motivasi, perhatian dan nasehat kepada teman sebaya untuk mengonsumsi tablet tambah darah dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi dan kebiasaan minum teh dapat menyebabkan anemia yang diukur dengan kuesioner untuk mengetahui kebiasaan minum teh setelah makan dan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu (Fitriani, 2023 & Kusumawati *et al.*, 2024). Literasi gizi juga dapat menyebabkan anemia yang diukur dengan kuesioner tentang beberapa pertanyaan tentang tingkat pengetahuan gizi yang masih kurang (Ningtyias *et al.*, 2024). Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia remaja putri sangat penting untuk dicegah melalui penerapan konsumsi makanan bergizi seimbang, dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (Mudjiati *et al.*, 2023).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian yang dilakukan oleh (Ilham *et al.*, 2023) diperoleh hasil faktor kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan dukungan teman sebaya ada hubungan dengan kejadian anemia remaja putri. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Boli *et al.*, 2022) diperoleh hasil bahwa konsumsi tablet tambah darah, dan kebiasaan minum teh ada hubungan dengan kejadian anemia remaja putri.

Namun, hasil penelitian (Juliawan *et al.*, 2024) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pola makan, pola menstruasi, status ekonomi, konsumsi tablet Fe. Pada penelitian (Hidayat *et al.*, 2024) menunjukkan hasil bahwa konsumsi tablet tambah darah tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Selain itu, akan menggabungkan variabel literasi gizi yang masih terbatas hasil penelitian yang dipublikasikan di Indonesia terkait konsep literasi gizi lebih luas sejak konsep literasi gizi ini dikenalkan di dunia.

Hasil pra-survey yang dilakukan ke Dinkes Bandar Lampung program

skrining anemia pada remaja putri baru dilaksanakan kembali pada tahun 2023, dan salah satunya di Bandar Lampung. Angka kejadian anemia di Kota Bandar Lampung mencapai 25,7% (SMP dan SMA) yang telah dilakukan skrining anemia (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2023). Angka kejadian anemia di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung Hasil survei pendahuluan bulan Oktober 2024 diperoleh hasil dari 15 siswi yang dilakukan pemeriksaan Hb terdapat 10 siswi dengan kadar Hb <12 gr/dL dan 5 siswi dengan kadar Hb >12 gr/dL, dari hasil tersebut di dapatkan bahwa terdapat 66,7% siswi yang mengalami anemia ringan dan sedang di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung mengalami anemia. Adapun penelitian ini akan meneliti variabel literasi gizi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dukungan teman sebaya, dan kebiasaan minum teh dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung yaitu penelitian tersebut belum pernah dilakukan penelitian selama 5 tahun terakhir.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil “Adanya hubungan antara literasi gizi, kepatuhan konsumsi tablet fe, dukungan teman sebaya, dan konsumsi teh yang berhubungan dengan kejadian anemia remaja putri”, sehingga dapat digunakan sebagai data untuk perencanaan menurunkan masalah anemia.

B. Rumusan Masalah

Hasil pra-survey yang dilakukan ke Dinkes Bandar Lampung 2023, program skrining anemia remaja putri baru dilaksanakan pada tahun 2023. Angka kejadian anemia di Kota Bandar Lampung mencapai 25,7% (SMP dan SMA) yang telah dilakukan skrining anemia pada remaja putri. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung dengan angka 66,7% siswi yang mengalami anemia. Hasil wawancara pada remaja putri di SMA Adiguna Bandar Lampung terdapat bahwa hanya 1 dari 10 remaja putri yang hanya mengetahui tentang literasi gizi dan penanganan anemia. Maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara literasi gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dukungan teman sebaya, dan konsumsi teh

dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengidentifikasi prevalensi kejadian anemia pada remaja putri di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung.
- b. Untuk mengidentifikasi proporsi literasi gizi pada kejadian anemia remaja putri di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung.
- c. Untuk mengidentifikasi proporsi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada kejadian anemia remaja putri di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung.
- d. Untuk mengidentifikasi proporsi dukungan teman sebaya pada kejadian anemia remaja putri di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung.
- e. Untuk mengidentifikasi proporsi kebiasaan minum teh pada kejadian anemia remaja putri di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung.
- f. Untuk mengidentifikasi hubungan literasi gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung.
- g. Untuk mengidentifikasi hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung.
- h. Untuk mengidentifikasi hubungan dukungan teman sebaya dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung.
- i. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan minum teh dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan penguatan bahwa antara literasi gizi, konsumsi tablet fe, dukungan teman sebaya, dan kebiasaan minum teh dengan kejadian anemia remaja yang dapat di modifikasi kejadian Anemia pada Remaja di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung tahun 2024.

2. Manfaat Aplikatif

Secara aplikatif penelitian ini dapat digunakan di dalam pelayanan kebidanan sebagai sarana informasi agar masalah yang terjadi pada remaja putri yang mengalami anemia dapat teratasi dengan meningkatkan penanganan anemia pada remaja putri. Hal tersebut dapat diwujudkan jika literasi gizi dan kepatuhan konsumsi tablet fe dapat di rubah dengan dukungan dari pihak teman sebaya, dan kebiasaan minum teh dengan kejadian anemia remaja.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross-sectional* dengan kuesioner. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui efek yang diidentifikasi saat ini dan hubungan literasi gizi, kepatuhan konsumsi tablet fe, dukungan teman sebaya, dan kebiasaan minum teh dengan kejadian anemia remaja putri. Tempat dan waktu akan dilaksanakan di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung pada bulan Mei 2025. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan pemilihan sampel menggunakan *probability sampling*. Populasi seluruh remaja putri disekolah SMA Adiguna Bandar Lampung sebanyak 120 siswi dengan sampel minimal dari penelitian ini adalah 58 siswi. Pada penelitian ini akan menggunakan analisis bivariat *chi square* untuk mengetahui hubungan variabel literasi gizi, kepatuhan konsumsi tablet fe, dukungan teman sebaya, dan kebiasaan minum teh. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian tersebut belum pernah dilakukan penelitian selama 5 tahun terakhir.